

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang diterapkan dalam menganalisis persepsi nasabah terhadap penggabungan bank syariah menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul, secara umum menggambarkan persepsi penduduk di Kota Bogor yang merupakan nasabah dari Bank Syariah Indonesia mengenai penggabungan dari bank syariah tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti.

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian dengan menghasilkan penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur *statistic* dan dapat dicapai secara langsung dari sumber penelitian melalui kuesioner. Hasil data tersebut didasarkan pada data yang berbentuk angka, kemudian di analisis dan tujuan metode penelitian ini adalah menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian. Penelitian kuantitatif hanya dapat digunakan untuk penelitian tertentu sesuai kategori dan hanya digunakan juga pada populasi dan sampel tertentu (Sugiyono, 2019).

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Objek dari penelitian saat ini adalah Bank Syariah Indonesia dan masyarakat Kota Bogor yang merupakan nasabahnya. Penelitian ini dimulai pada bulan April 2021 s/d bulan Agustus 2021.

### **C. Sumber Data**

Sumber data merupakan bagian yang terpenting dalam suatu penelitian untuk mengetahui sumber asal data yang diperoleh, untuk penelitian ini diperoleh dari sumber berikut (Sugiyono, 2019) :

#### **1. Sumber Primer**

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan langsung dengan melibatkan responden melalui kuesioner yang terkumpulkan, data tersebut berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti, sumber data langsung diperoleh pengumpul data. Data diperoleh melalui penyebaran angket kuesioner melalui *google form* kepada nasabah Bank Syariah Indonesia di Kota Bogor.

#### **2. Sumber Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh untuk mendukung data primer atau data utama dan data tersebut diperoleh secara langsung oleh peneliti. Sumber sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku-buku, jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian, tesis, skripsi, internet dan teori-teori yang berkesinambungan.

### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan suatu wilayah yang dapat digeneralisasi yang meliputi atas objek-objek dan subjek-subjek tersebut memiliki kategori tertentu yang dapat diidentifikasi nantinya oleh peneliti guna dipelajari dan nantinya dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Untuk populasi

penelitian merupakan masyarakat di kota Bogor dari nasabah dari Bank Syariah Indonesia.

Bagian dari populasi disebut dengan sampel. Sampel mempunyai karakteristik-karakteristik tertentu dan sampel juga bagian dari jumlah populasi pada penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik untuk menentukan ukuran sampel dalam suatu penelitian terdapat dua teknik, yaitu jumlah populasi yang diketahui dan jumlah populasi yang belum diketahui. Dalam penelitian ini, jumlah populasi belum diketahui atau tidak teridentifikasi jumlahnya, maka dari itu penentuan ukuran sampel dari populasi menggunakan teori yang dikembangkan oleh Wibisono (2003) dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \left( \frac{Z_{\alpha/2} \sigma}{e} \right)^2 = \left( \frac{(1,96) \cdot (0,25)}{0,05} \right)^2 = 96,04$$

n = Ukuran Sampel/Jumlah Responden

$Z_{\alpha/2}$  = nilai tabel Z ( Nilai yang dihasilkan dari tabel normal atas tingkat keyakinan, dimana tingkat kepercayaan/signifikansi (95 %)

$\sigma$  = standar deviasi populasi (0,25 )

e = Persentase karena tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel (5%)

perhitungan dari hasil rumus tersebut dapat dilihat bahwa jumlah sampel adalah 96,04 dan selanjutnya dapat dibulatkan menjadi 100. Maka hal ini sampel dalam penelitian berjumlah 100 responden dengan kategori bahwa responden tersebut adalah nasabah BSI di Kota Bogor.

Pengambilan sampel responden menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan peluang yang tidak sama dari seorang responden menjadi anggota populasi untuk dijadikan sampel. Selain teknik tersebut, teknik *random sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel secara acak, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel yang cocok dan sesuai untuk sumber data penelitian (Sugiyono, 2019).

Adapun pertimbangan responden merupakan masyarakat atau penduduk Kota Bogor yang merupakan nasabah BSI. Namun, dikarenakan penelitian dilaksanakan pada situasi pandemi covid-19 penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan secara online melalui *google form*. Bertemu dengan responden jika dirasakan situasi sudah kondusif. Kuesioner dalam bentuk *google form* disebar melalui media sosial kepada masyarakat di Kota Bogor. Bogor merupakan Kota yang memiliki daerah yang sangat luas dengan tingkat kepadatan penduduk Kota Bogor yang sangat tinggi. Kedudukan kota Bogor yang berada di pertengahan wilayah Bogor dan lokasinya strategis dekat dengan pusat Ibu Kota, hal tersebut akan memberikan potensi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan ekonomi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik untuk mengumpulkan data diperlukan untuk memperoleh data yang akurat, relevan dan tepat sasaran. Data yang terkumpul dari penelitian ini untuk memperoleh data-data sebagai berikut :

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah suatu pernyataan tertulis atau pertanyaan yang akan dijawab. Dalam kuesioner ini ada dua jenis pertanyaan atau pernyataan yaitu pertanyaan terbuka dan tertutup, khusus pertanyaan tertutup dimungkinkan untuk memberikan alternatif jawaban yang sudah disediakan. Sedangkan pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang menunggu responden untuk menuliskan tanggapan berupa uraian tentang objek penelitian (Sugiyono, 2019).

Skala *likert* digunakan untuk menilai kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2019) Skala *likert* bertujuan untuk mengevaluasi kuesioner dengan mengukur sikap responden, pendapat responden, respon responden dan persepsi responden atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Tanggapan untuk setiap instrument pertanyaan menggunakan skala *likert* dinilai dari sangat positif hingga negatif, untuk tujuan analisis kuantitatif. Adapun nilai skor yang diberikan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Likert

Kategori	Simbol	Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-Ragu	RR	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono, 2019

## 2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa data-data dan informasi tentang fakta yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, yang kemudian data tersebut di pelajari. Data-data yang dimaksud berupa buku, makalah, jurnal, *website*, dan skripsi

untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep yang berkaitan dengan masalah dan variabel yang diteliti (Thantawi & Brawijaya, 2017).

## **F. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan atribut, penilaian orang, benda, dan aktivitas yang menunjukkan variasi tertentu yang dapat diidentifikasi dan kemudian dapat di pelajari untuk nantinya menghasilkan sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2019).

### **1. Variabel Bebas (Independen)**

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang menjadi penyebab dari berubahnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019). Variabel yang berpengaruh adalah faktor yang diukur dan ditentukan untuk dipilih agar bisa menentukan hubungan dengan fenomena yang diamati (sholichah & Suparman, 2017).

Variabel bebas dalam penelitian yaitu persepsi nasabah (X) yang mempunyai tiga variabel yaitu persepsi, kepercayaan, dan pelayanan. Ketiga variabel tersebut akan dianalisis melalui beberapa tahap untuk mengetahui tentang persepsi nasabah terhadap merger atau penggabungan tiga bank syariah (BSI). Persepsi yang dimaksud untuk penelitian ini merupakan pengetahuan nasabah mengenai merger dari tiga perbankan syariah.

### **2. Variabel Terikat (Dependen)**

Variabel dependen (terikat) merupakan hasil dari dipengaruhinya variabel independen (bebas). Variabel dependen (terikat) untuk penelitian

ini adalah pembentukan persepsi bagi nasabah tentang merger (penggabungan) tiga bank syariah ke dalam Bank Syariah Indonesia (Y). proses penggabungan dari bank syariah tentunya akan menimbulkan dampak positif atau negatif terhadap perilaku nasabah yang sebelumnya menjadi nasabah pada masing-masing bank yang di merger, setidaknya merger akan berdampak pada tingkat kepercayaan dan keyakinan nasabah terhadap munculnya bank hasil merger. Berikut terdapat uraian yang menjelaskan definisi operasional variabel dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Persepsi (X1)	Persepsi merupakan suatu sikap yang dirasakan oleh nasabah ketika merasakan sebuah manfaat saat menggunakan suatu produk dan berguna atau bermanfaat bagi dirinya (Hakim & Idris, 2017).	1. Penyerapan terhadap rangsang 2. Pemahaman 3. Penilaian atau evaluasi	Likert
2	Kepercayaan (X2)	Kepercayaan merupakan rasa percaya atau keyakinan seseorang kepada orang lain dalam melakukan <i>relationship</i> transaksi berdasarkan suatu kepercayaan (Hutama & Widowati, 2018)	1. Pengetahuan akan merek. 2. Pandangan pribadi dan masyarakat 3. Kebenaran merek. 4. Kekuatan atau keunggulan merek. 5. Pengalaman pribadi.	Likert
3	Pelayanan (X3)	Pelayanan bagian dari sikap individu dalam memberikan layanan berupa fasilitas dan manfaat yang dirasakan	1. <i>Compliance</i> 2. <i>Assurance</i> 3. <i>Reliability</i> 4. <i>Emphaty</i> 5. Daya tanggap	Likert

		oleh nasabah (Rofiqo, Addinata, & Sari, 2021).		
4	Pengetahuan Mengenai Merger 3 Bank Syariah (BSI) (Y)	Penggabungan 2 (dua) atau lebih perusahaan menjadi satu perusahaan yang berdiri dan tetap beroperasi sebagai badan hukum. Kemudian untuk perusahaan yang lainnya berhenti beroperasi atau menghentikan aktivitas (Handini, 2020).	Pengetahuan nasabah	Likert

Sumber : Penulis, 2021

## G. Teknik Analisis Data

Data kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian dihitung dan diolah menggunakan program SPSS untuk menghasilkan perhitungan yang menunjukkan pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Berikut ini uraian dari metode penelitian untuk analisis data :

### 1. Uji Validitas

Mengukur valid tidaknya kuesioner atau mengukur seberapa jauh alat ukur dalam mengukur yang akan diukur. Sehingga dapat dikatakan valid jika mampu memperoleh data pertanyaan kuesioner yang tepat dan dapat mengungkap sesuatu yang diukur dari variabel yang diteliti. Apabila nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$  , maka instrument dari setiap pertanyaan dapat dinyatakan valid. Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil *output* SPSS pada tabel *Correlations* jika butir pertanyaan valid terdapat (\*) pada *Pearson Correlation* (Thantawi & Brawijaya, 2017).



## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan nilai indeks atau angka yang menunjukkan konsistennya alat ukur yang menaksir indikasi yang seragam dan alat ukur harus menghasilkan pengukuran yang konsisten dan tepat (Sugiyono, 2019). Uji reliabilitas memakai alat analisis program computer yaitu *software* SPSS.17. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r : Koefisien *Reliability Instrument (Cronbach alpha)*

k : Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  : Total varians butir pertanyaan

$\sigma_t^2$  : Total varian

Pada program SPSS, suatu variabel dinyatakan reliabel atau handal apabila menghasilkan nilai *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ) > 60% (0,60) untuk kebalikannya nilai *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ) < 60% (0,60) maka untuk variabel tersebut dikatakan tidak handal atau tidak reliabel.

## 3. Uji Asumsi Klasik

Digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas pada model regresi. Sebab model regresi linear dapat disebut model yang baik jika memenuhi beberapa pengujian asumsi klasik yang terdiri dari data residual yang terdistribusi secara normal, tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi dan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya syarat uji

asumsi klasik agar diperoleh model regresi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya (Purnomo, 2017).

#### **a. Uji Normalitas**

Dalam pengujian ini akan dapat dilihat dari hasil *output* SPSS pada penyebaran data pada grafik normal *P.P Plot Of Regression Standardized* dan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Pada uji normalitas kriteria pengujian menggunakan probabilitas dengan level signifikan sebesar 0,05. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05, maka data telah terdistribusi normal dan sebaliknya untuk nilai signifikan lebih rendah dari 0,05, artinya tidak terdistribusi normal (Purnomo, 2017).

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Menurut (Purnomo, 2017) uji antara variabel independen (bebas) yang terdapat dalam model regresi, apakah pada model regresi dari penelitian memiliki hubungan yang linear sempurna atau bahkan mendekati nilai sempurna (koefisien yang memiliki nilai korelasi tinggi atau bernilai 1). Baiknya model regresi itu tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati nilai sempurna diantara variabel independen.

1. Koefisien determinasi individu ( $r^2$ ) secara serentak dibandingkan dengan nilai determinasi ( $R^2$ ).
  - a.  $r^2 > R^2$  maka terjadi multikolinearitas.
  - b.  $r^2 < R^2$  maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Nilai tolerance dan Variance Inflation faktor (VIF).

- a.  $VIF < 10$  dan nilai Tolerance  $> 0,1$  maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b.  $VIF > 10$  dan nilai Tolerance  $< 0,1$  maka terjadi multikolinearitas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Merupakan uji varian residual dengan menilai apa ada ketidaksamaan untuk semua atau seluruh pengamatan pada model regresi. Regresi yang bagus seharusnya tidak ada heteroskedastisitas (Purnomo, 2017). Uji heteroskedastisitas antara lain dengan uji glesjer dan memperhatikan pola titik-titik di regresi sebagai berikut :

**1. Uji Glesjer**

Uji glesjer merupakan metode meregresikan variabel independen (bebas) dengan nilai absolut residualnya (ABS\_RES). Apabila nilai dari variabel independen (bebas) dengan nilai absolut residualnya memiliki nilai signifikan lebih tinggi dari nilai 0,05 , artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

**2. Pola titik-titik pada scatterplots**

Dengan ditentukan dengan hasil *output* SPSS dengan melihat grafik *scatterplot* pada bagian *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *standardized residual* (SRESID). Pada grafik *scatterplot* nantinya dapat terlihat apakah terdapat pola tertentu atau tidak ada pola antara SRESID dan ZPRED. Pada sumbu Y merupakan nilai Y yang sudah di prediksi dan sumbu X

merupakan nilai residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya). Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan :

- 1) Apabila grafik *scatterplot* terdapat pola tertentu yang membentuk titik-titik yang teratur seperti (melebar atau menyempit dan bergelombang), maka hal ini dapat dikatakan bahwa model regresi terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila dilihat dari hasil grafik *scatterplot* tidak terbentuk pola yang jelas pada titik-titik yang tersebar dibagian atas dan dibagian bawah angka 0 (nol) di sumbu  $Y$ , dengan hal ini dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 1. Uji Hipotesis

### a. Uji Regresi Berganda

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui serta mengukur seberapa besar kekuatan hubungan linear antara dua variabel atau lebih (variabel independen dan variabel dependen). Uji regresi linear berganda guna menguji bagaimana pengaruh variabel  $X$  ( $X_1, X_2, X_3...$  dsb) terhadap variabel  $Y$ . Metode analisis ini menggunakan bantuan program SPSS versi 17 (*Statistic Product and Service Solution*). Bentuk persamaannya dari regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Merger Bank Syariah (BSI)  
 $X_1$  = Persepsi

$X_2$  = Kepercayaan  
 $X_3$  = Pelayanan  
a = Konstanta  
b = Koefisien regresi  
e = Error

**b. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)**

Uji Hipotesis Signifikansi Parsial (Uji T) diperlukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat, apakah terdapat hubungan yang memiliki pengaruh atau tidak saling berpengaruh (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan dan tidak diterima hipotesis sebagai berikut :

1. Nilai Sig > 0,05, maka hal ini dapat dinyatakan variabel bebas (independen) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (dependen).
2. Nilai Sig  $\leq$  0,05, maka hal ini dapat dinyatakan variabel bebas (independen) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

**c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji Signifikansi Simultan (Uji F) diperlukan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen dipenelitian mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Hasil uji F dapat ditentukan dengan dibandingkan nilai  $F_{hitung}$  terhadap nilai  $F_{tabel}$  dan membandingkan nilai probabilitas terhadap nilai signifikansi (0,05). Penerimaan dan tidak diterima hipotesis, sebagai berikut :

1. Nilai dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau nilai Signifikansi  $< \alpha$ , maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas secara simultan ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (terikat). ( $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak).
2. Nilai dari  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau nilai Signifikansi  $> \alpha$ , maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (terikat). ( $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima)

**d. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Digunakan untuk menentukan nilai persentase total variasi pada variabel terikat yang kemudian dijelaskan oleh variabel bebas (independen). Perhitungan koefisien determinasi diperlukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel bebas (persepsi, kepercayaan dan pelayanan) dalam menjelaskan variabel terikat (merger tiga bank syariah menjadi Bank Syariah Indonesia).

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui baik atau tidaknya model regresi yang digunakan dalam penelitian. Jika hasilnya mendekati satu maka model regresi yang digunakan semakin baik dikarenakan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat dapat dijelaskan dengan baik melalui variabel bebas yang digunakan.